

Analisis Penokohan Komik *Sang Jagoan* sebagai Bahan Ajar Unsur Intrinsik Kelas IV Sekolah Dasar

Imroatus Sholihah^{1✉} & Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, imroatusshol@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3953-0645](https://orcid.org/0000-0002-3953-0645)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Jun 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

Now that the alpha generation is more familiar with gadgets than books, there is little hope that children will read books at home. There is great hope for the creation of meaningful learning at school. However, in reality, learning at school is delivered a less interestingly, most teachers use the lecture method in delivering material, with the lecture method the learning atmosphere becomes monotonous, causing students to feel bored. In the end, the material presented was not absorbed optimally. The purpose of this research is to describe how the characterizations conveyed by the characters in the story as teaching material identify intrinsic elements for fourth-grade elementary school students. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. The research subject in this research is the comic book *Serial Akhlak Mulia Sang Jagoan*. The data collection technique in this research is a document analysis activity. For data analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. This research produces teaching materials identifying intrinsic elements and data regarding characters and characterization in the *Sang Jagoan* comic. There are 2 main characters, 18 subordinate characters and 29 background characters. Through the comic book of *Serial Akhlak Mulia Sang Jagoan*, the learning atmosphere becomes more interesting, students do not get bored during class and restore students' interest in books.

Keywords:

Characters and Characterizations, Comic, Sang Jagoan

How to cite:

Sholihah, I., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis penokohan komik *Sang Jagoan* sebagai bahan ajar unsur intrinsik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 278-286.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Jun 2022
Diterbitkan:
Jun 2022

Abstrak

Sekarang ini generasi alpha lebih akrab dengan gadget daripada buku, sedikit harapan anak-anak membaca buku dirumah. Besar harapan terciptanya pembelajaran yang bermakna disekolah. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran disekolah disampaikan dengan cara kurang menarik, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, dengan metode ceramah suasana pembelajaran menjadi monoton, menimbulkan perasaan bosan pada siswa. Akhirnya materi yang disampaikan tidak diserap dengan maksimal. Tujuan penelitian ini, adalah untuk menggambarkan bagaimana penokohan yang disampaikan oleh karakter tokoh dalam cerita sebagai bahan ajar mengidentifikasi unsur intrinsik bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah buku komik *Serial Akhlak Mulia Sang Jagoan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan analisis dokumen. Untuk analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar mengidentifikasi unsur intrinsik dan data mengenai tokoh dan penokohan dalam komik *Sang Jagoan*. Terdapat 2 tokoh utama, 18 tokoh bawahan dan 29 tokoh lataran. Melalui buku komik *Serial Akhlak Mulia Sang Jagoan* suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa menjadi tidak bosan pada saat pembelajaran dikelas dan mengembalikan ketertarikan siswa terhadap buku.

Kata Kunci:

Tokoh dan Penokohan, Komik, Sang Jagoan

Cara mengutip:

Sholihah, I., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis penokohan komik Sang Jagoan sebagai bahan ajar unsur intrinsik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 278-286.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan penyampaian cerita kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra mendeskripsikan secara baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang mengenai segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat, pada hakikatnya suatu pengungkapan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Membahas sastra, tentu tidak bisa terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut R. Gagne (dalam Ana, 2020) belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Sedangkan menurut Bell-Gredler (dalam Sabahiyah & Huda, 2021) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II KD 3.9 dan 4.9 siswa dituntut mampu mencermati tokoh-tokoh pada teks fiksi serta mengidentifikasi watak tokoh. Penokohan dalam sebuah cerita tidak semata-mata dideskripsikan oleh penulis, melainkan dapat digambarkan melalui perilaku maupun dialog tokoh itu sendiri. Realitasnya Generasi Alpha lebih akrab dengan gadget daripada buku, sedikit harapan anak-anak membaca buku di rumah. Untuk itu, besar harapan terciptanya pembelajaran yang bermakna di sekolah. Namun, pada umumnya penyampaian guru masih terpaku pada materi sehingga siswa hanya mengetahui secara hafalan tanpa memahami, siswa juga kurang tertarik jika penyampaian materi dari guru monoton menjadikan tidak terciptanya pembelajaran yang bermakna meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita. Sekarang ini menjadi sangat menarik untuk meneliti komik, komik tidak hanya menyuguhkan gambar, sekaligus komik menyampaikan pesan moral melalui karakter tokoh dalam cerita. Komik bukan buku yang dinilai sebagai hiburan saja, melainkan terdapat pembelajaran hidup yang dapat diambil terutama untuk anak-anak.

Anak-anak usia sekolah dasar sedang dalam masa ingin mengetahui serta mencoba banyak hal, meniru dan memperbanyak kosa kata, untuk itu sebaiknya dalam membaca komik didampingi orang dewasa agar dapat menjelaskan makna cerita maupun pesan-pesan dalam cerita. Komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*" menghadirkan beberapa tokoh yang menggambarkan nilai-nilai moral dalam karakternya. Seperti Sarah dalam cerita komik *Sang Jagoan* merupakan penggambaran gadis kecil yang banyak ingin tahu, mengenakan hijab (penutup kepala), berperilaku baik, serta selalu berkata jujur. Dari karakter Sarah ini tentu banyak sekali pesan moral yang tersampaikan, diharapkan dapat dijadikan contoh bagi anak-anak yang membaca komik tersebut. Berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra, ada berbagai macam model analisis karya sastra yang telah berkembang. Adapun bahan rinci pentingnya penelitian ini, yaitu persoalan-persoalan yang berhubungan dengan watak atau perilaku tokoh dalam komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*". Pada pembelajaran di sekolah, materi mengidentifikasi unsur intrinsik dalam sebuah cerita disampaikan dengan cara kurang menarik, biasanya guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, dengan metode ceramah suasana pembelajaran menjadi monoton, menimbulkan perasaan bosan pada siswa. Akhirnya materi yang disampaikan tidak diserap dengan maksimal.

Berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra, ada berbagai macam model analisis karya sastra yang telah berkembang. Adapun bahan rinci pentingnya penelitian ini, yaitu persoalan-persoalan yang berhubungan dengan watak atau perilaku tokoh dalam komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*". Komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*" memuat cerita kehidupan sehari-hari yang sangat menggambarkan kehidupan sekarang ini. Alasan komik Akhlak Mulia Seri 1

“*Sang Jagoan*” layak dianalisis untuk dijadikan bahan pembelajaran karena tokoh-tokoh dalam cerita mencerminkan sikap anak-anak yang patut diteladani. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam komik *Sang Jagoan* sebagai Bahan Ajar Mengidentifikasi Unsur Intrinsik komik bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penulis menyadari pentingnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, untuk itu dalam hasil penelitian ini nantinya penulis berharap dapat menghasilkan bahan pembelajaran yang menarik agar terciptanya pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik komik yang tersampaikan dan diserap dengan baik oleh siswa kelas IV sekolah dasar

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bergantung pada cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk menganalisis objek ilmiah, (bukan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, pemeriksaan sumber informasi diselesaikan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna daripada spekulasi. Metode peneliti kualitatif ialah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan (Yusanto, 2020). Sedangkan menurut Julianto, (2019) pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis konten merupakan metode untuk menganalisis hasil komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan diantaranya novel, berita, komik, lagu, teks pidato, dan lain sebagainya serta dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Rafalesia et al., 2018) menyatakan bahwa analisis isi adalah prosedur yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis perilaku manusia secara tidak langsung melalui pemeriksaan korespondensi mereka, misalnya, buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan berbagai korespondensi yang dapat dianalisis. Analisis konten merupakan metode untuk menganalisis hasil komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan diantaranya novel, berita, komik, lagu, teks pidato, dan lain sebagainya serta dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk observasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Ahmad, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis isi sehingga tidak memerlukan lokasi khusus atau lapangan untuk tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa komik Akhlak Mulia Seri 1 “*Sang Jagoan*”. Sedangkan waktu penelitian direncanakan dimulai September 2021 sampai November 2021. Subjek penelitian yang digunakan adalah komik Akhlak Mulia Seri 1 “*Sang Jagoan*”. Dengan pendekatan kualitatif, sehingga instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Dalam hal penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (dalam Rahadian et al., 2020) menyatakan bahwa :“*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data*

that the human instrument has product". Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mereka menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Tahapan kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya Nasution (dalam Ahmad & Nasution, 2018) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data temuan kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan tokoh dan penokohan (karakter tokoh) melalui dialog, karakter, gambaran fisik serta seberapa sering tokoh tersebut muncul dalam cerita. Tokoh dan penokohan yang dianalisis yaitu tokoh utama, tokoh bawahan, tokoh latar dan penokohan protagonis serta penokohan antagonis. Hasil analisis data penokohan dilakukan secara tidak langsung melalui dialog tokoh. Ada empat fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Tokoh Utama

Tokoh Sarah adalah tokoh utama dengan penokohan protagonis. Tokoh Sarah merupakan gadis kecil pemberani yang selalu ada di dalam setiap bab cerita. Dalam cerita Sarah selalu berperilaku baik, religius, serta banyak ingin tahu namun terkadang bersikap jail. Dialog "Subhanallah, udaranya segar", Sarah "Ya Allah, nyamuknya besar-besar. Maaf, ya nyamuk aku bukan makananmu", "Ya Allah, Bunda. Orang batang hidungnya saja belum nongol", "Keikhlasan kita sedang diuji", "Rumah Pak Tomo tidak mati. Ya Allah lindungi kami", "Hantu memang ada tapi, di sekitar kita juga ada malaikat yang menjaga kita", dan "Subhanallah, berat juga ya" menggambarkan sikap Sarah yang religius yaitu selalu menyebut nama Allah. Dialog "Eyang, maafkan Sarah ya" dan "Maaf, Ale. Aku tidak bermaksud membuatmu sedih" menggambarkan bahwa Sarah adalah anak yang tidak sungkan mengucapkan maaf saat mengetahui bahwa tindakan maupun ucapannya adalah hal yang salah. Dialog "Pak Tomo, boleh pinjam payung?", "Ale! maaf, dimana markas mandinya?" dan "Pak Ngayoh, boleh saya ikut bicara?" menggambarkan bahwa Sarah memiliki sopan santun yang patut ditiru.

Tokoh Razak adalah tokoh utama dengan penokohan protagonis. Razak merupakan anak pertama keluarga Pak Bram, kakak dari Sarah. Razak memiliki karakter mau mengalah, sopan, religius, logis, serta peduli terhadap sesama. Dialog "Del, Aku tahu kamu sering menggangguku tapi aku tidak benci kamu", "Menangislah! kalau itu membuatmu tenang" dan "Maaf nyamuk, kamu tidak ada jatah hari ini" menggambarkan bahwa Razak adalah anak yang rendah diri kepada sesama teman maupun hewan ciptaan Allah.

Dialog "Subhanallah Nemo, Nemo", "Insya Allah, Pak!", "Subhanallah!", "Tenang, ada Pak Ngayoh dan Allah" dan "Ya, Allah. Pada kemana mereka?" menggambarkan bahwa Razak adalah anak yang religius, selalu menyebut nama Allah. Dialog "surganya juga nggak terima anak cerewet!" menggambarkan bahwa dari sekian banyak sikap Razak yang layak ditiru ternyata Razak jail juga saat menyahuti perkataan Sarah. Dialog "Mas lain kali hati-hati jangan sampai kena tipu" menggambarkan bahwa Razak adalah anak yang peduli terhadap sesama.

Tokoh Bawahan

Bunda merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Bunda digambarkan sangat lembut kepada anak-anaknya, selalu memberi solusi terbaik serta berpenampilan sopan dengan penutup kepala yaitu hijab. Dialog "Maaf, Sarah. Tidak ada losyen di sini", "Nyamuk yang kecil ini bisa membunuh banyak manusia", "Ssst! Sarah", "Sarah!", "Jadi tidak semua orang yang kelihatan baik itu baik", "Kita bekerja untuk Allah Kak Sari, luruskan niat", "Sarah, sabar, nak", "Jaga hati, nak" dan "Kita datang kesini untuk mencari ridho Allah, kita harus selalu menjaga hati dan keikhlasan..." menggambarkan Bunda adalah seorang yang selalu mengingatkan agar tetap berprasangka baik. Pak Bram merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Pak Bram digambarkan sebagai tokoh yang mengayomi keluarga, humoris, serta selalu ditampilkan sebagai sosok baik. Dialog "Jack, kalau di surga tidak ada yang kehabisan oksigen", "Ya, jelas. Hidungnya kan tertutup pipi yang tembem", "Jadi yang harus mandi bukan hanya kita, batu bara juga hehehe", "kalau gelang mutiara ini boleh diambil?" dan "wah wah! bisa dibawa pulang dong" menggambarkan bahwa Ayah juga memiliki sisi humoris yang senang bercanda baik dengan Razak, Sarah, Bunda, maupun Pak Sondakh.

Tokoh Eyang Rekso tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Dalam cerita, digambarkan Eyang Rekso seorang yang berasal dari daerah Jawa, berkarakter religius dan cinta alam. Dialog "Astagfirullah, Oh itu aromaterapi bebas nyamuk, tidak merusak ozon bumi" menggambarkan bahwa Eyang Rekso adalah seorang yang cinta alam, ia memakai aromaterapi yang aman untuk ozon bumi. Tokoh Arung adalah tokoh bawahan dengan penokohan protagonis namun sangat jail dan suka menakut-nakuti teman, muncul dalam bab *Hantu Sekolah*. Dialog "Biasanya kalau hujan lampu mati", "Huh takut nih ye" dan "Ya kita-kita ini hantunya, wek!" menggambarkan sikap nakal Arung yang senang meledek serta menakut-nakuti teman yang takut akan hujan dan mati lampu. Tokoh Fadel termasuk dalam tokoh bawahan dengan penokohan yang awalnya antagonis namun di akhir cerita menjadi protagonis, muncul pada bab *Tangis Sang Jagoan*. Dalam cerita Fabel digambarkan anak yang selalu berbuat nakal kepada Razak. Dapat disimpulkan karena kebaikan hati Razak yang selalu mau memaafkan Fadel yang nakal akhirnya berubah menjadi baik dan dapat berteman dengan Razak.

Tokoh Pak Sondakh merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Dalam cerita Pak Sondakh memiliki karakter humoris namun bertanggung jawab. Tokoh Ale merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Dalam cerita Ale memiliki karakter sayang ibu dan ramah kepada sesama. Dialog "Kamu mau Anggrek ini?" dan "Kita harus pakai minyak ini!" menggambarkan Ale yang baik terhadap sesama. Ale Pun peduli kepada semua orang yang akan pergi ke hutan, ia mengingatkan agar memakai minyak karena ia teringat dahulu ibunya meninggal karena digigit nyamuk malaria. Mas Agung merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis sebagai panitia acara lelang. Dalam bab *Peduli Sesama*, diceritakan Mas Agung orang yang sabar ketika menghadapi cobaan ditipu oleh pengusaha palsu bernama Pak Handoyo, Mas Agung pun meminta maaf kepada orang tua Sarah dan Razak saat mengetahui ia ditipu. Mas Feri merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Mas Feri orang yang bertanggung jawab atas pekerjaannya, yaitu siap menggantikan Mas Agung pada acara lelang ketika Mas Agung sedang mengurus hal lain.

Pak Syarif merupakan tokoh bawahan dengan penokohan antagonis. Dalam cerita Pak Syarif adalah komplotan penculik yang menculik dan menyekap anak tetangganya sendiri yang bernama Wildan. Pak Ngayoh merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Pak Ngayoh merupakan penebang liar namun ia sadar itu adalah jalan yang salah, kemudian melamar pekerjaan pada Pak Gunawarman untuk bekerja di kebun kelapa sawit dan mengajak teman-teman

penebang liar untuk ikut bekerja ditempat Pak Gunawarman. Pak Gunawarman adalah tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Pak Gunawarman adalah tokoh yang baik karena menjelaskan betapa pentingnya mencari rezeki yang halal. Pak Wahid merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Pak Wahid adalah seorang supir yang baik, bertanggung jawab, serta perhatian. Dialog “Bagaimana perjalanannya?”, “Sudah minum pil kina semua?” dan “Ini kuncinya, Pak! Kalau ada perlu tinggal tekan 004” menggambarkan Pak Wahid seorang yang ramah serta perhatian terhadap tamu. Abah merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Abah adalah seorang tetua sebagai penjaga tambang yang berusia lebih dari 100 tahun, merupakan seorang yang amat sangat baik karena memberikan batu permata kepada keluarga Pak Bram sebagai cinderamata.

Cut Sari merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Cut Sari adalah seorang relawan di Sekolah Cinta, diceritakan Cut Sari hampir emosi kepada para relawan gadungan yang memberikan susu basi kepada anak-anak namun ia berhasil meredakan emosinya, setelah mendengar nasihat dari Bunda Salma. Teuku merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Teuku adalah seorang relawan di Sekolah Cinta, diceritakan Teuku bersama Pak Bram dengan sabar mengatasi masalah secara damai dengan relawan gadungan. Sutan Makmur merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Sutan Makmur merupakan seorang laki-laki yang masih memegang kepercayaan adat-istiadatnya, ia mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat tempatnya tinggal, di sisi lain Sutan Makmur merupakan orang yang baik dan peduli terhadap sesama. Uda Zaki merupakan tokoh bawahan dengan penokohan protagonis. Uda Zaki adalah seorang yang religius, baik serta sopan namun, tidak terlalu banyak dialog dari Uda Zaki.

Tokoh Lataran

Tokoh Teh Cicih, sebagai asisten rumah tangga keluarga Pak Bram. Tokoh Mang Ujang. Sebagai kuli mengecat tembok rumah. Tokoh Ayu. Sebagai cucu dari Eyang Rekso. Tokoh Dimas. Sebagai kakak dari Ayu. Tokoh Ibu Ayu dan Dimas. Sebagai anak Eyang Rekso. Tokoh Ayah Ayu dan Dimas. Sebagai menantu Eyang Rekso. Tokoh Pak Tomo. Sebagai penjaga sekolah. Tokoh Teman Sarah 1, 2 dan 3. Sebagai teman-teman Sarah yang tidak diketahui namanya. Tokoh Om Indra. Sebagai tetangga yang disapa oleh Razak sebelum berangkat study tour. Tokoh Pak Supir. Sebagai supir yang mengendarai bus untuk pergi studytour. Tokoh Iyan. Sebagai teman Razak. Tokoh Pak Handoyo. Sebagai pengusaha penipu namun kemunculannya hanya didalam acara berita televisi dan cerita dari tokoh-tokoh lain. Tokoh Pak Heri. Sebagai peserta acara lelang yang menang untuk membeli Notebook.

Tokoh Pak Haji, merupakan tokoh lataran yang muncul pada bab *Raksasa Tidur di Teluk Jukung* sebagai imam masjid. Tokoh Ida. Sebagai adik dari Wildan. Tokoh Penculik 1 dan 2. Sebagai penculik yang menculik serta menyekap Wildan, nama dan wajah penculik ini tidak diketahui. Tokoh Limpau. Sebagai sahabat Pak Ngayoh yang dikabarkan meninggal, tokoh Limpau tidak ada visualisasinya, hanya disebut dalam dialog tokoh lain. Tokoh Suster. Sebagai suster dari Abah, tidak diketahui namanya. Tokoh Pekerja. Sebagai pekerja di tambang Abah, tidak diketahui namanya. Tokoh Anak 1 dan 2. Sebagai anak-anak yang tidak diketahui namanya, menerima susu basi dari relawan gadungan kemudian mengalami pusing dan muntah-muntah. Tokoh Pembantu Sutan Makmur. Sebagai pembantu dari Sutan Makmur yang tidak diketahui namanya. Tokoh Warga. Merupakan beberapa tokoh lataran yang muncul pada bab *Durian di Koto Malintang* sebagai warga yang berlarian dan teriak meminta pertolongan saat terjadi gempa bumi. Tokoh Pengunjung 1, 2 dan 3. Merupakan tokoh lataran yang muncul pada bab *Peduli Sesama* sebagai peserta acara lelang.

Diskusi

Dalam komik tersebut setiap tokoh dengan penokohan protagonis menyampaikan pesan moral yang baik untuk ditiru. Tokoh dengan penokohan antagonis, menyampaikan pesan bagaimana sikap yang tidak baik untuk ditiru. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pesan moral yang dianalisis melalui unit analisis Semiotika Roland Barthes, pesan moral lebih dominan pesan moral religious, pesan moral hubungan manusia dengan tuhan, pesan moral hubungan manusia dengan manusia, pesan moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*" merupakan komik serial yang memuat kisah perjalanan mengelilingi Indonesia sebuah keluarga yang terdiri dari Pak Bram sebagai Ayah, kemudian Bunda, Razak dan Sarah. Dalam setiap kota Keluarga Pak Bram bertemu dengan banyak tokoh yang memiliki karakter berbeda-beda. Komik ini terdiri dari tokoh utama yaitu Sarah dan Razak. Kemudian tokoh bawahan yaitu Bunda, Pak Bram (Ayah), Fadel, Pak Sondakh, Ale, Mas Agung, Mas Feri, Pak Syarif, Pak Mubin, Wildan, Pak Ngayoh, Tokoh Pak Gunawarman, Pak Wahid, Abah, Cut Sari, Teuku Ibrahim, Sutan Makmur dan Uda Zaki adalah tokoh bawahan. Terakhir, terdapat 28 tokoh lataran. Dalam komik tersebut setiap tokoh dengan penokohan protagonis menyampaikan pesan moral yang baik untuk ditiru. Tokoh dengan penokohan antagonis, menyampaikan pesan bagaimana sikap yang tidak baik untuk ditiru. Dapat disimpulkan bahwa Komik Akhlak Mulia Seri 1 "*Sang Jagoan*" layak dan menarik dijadikan bahan ajar untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Repository Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 5(9), 1-20. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis kualitatif kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberi pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83-95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Ana, R. F. R. (2020). The influence of the school literacy movement through the utilization of reading angles on reading interest of elementary school students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 211-224. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.783>
- Julianto, P. (2019). Pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai pada Puskesmas di Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 2(1), 42-58. <https://doi.org/10.51279/jan.v2i1.24>
- Rafalesia, A. A., Fadiawati, N., & Kadaritna, N. (2018). Efektivitas LKS berbasis KPS asam-basa dalam meningkatkan KPS siswa berdasarkan kemampuan kognitif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 7(2), 223-236. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/14628>
- Rahadian, A. H., Saputra, M., & Fauzi, M. (2019). Implementasi pelayanan administrasi terpadu kecamatan di kecamatan pancoran mas kota depok. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 6(1), 68-75. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v6i1.344>

Sabahiyah, S., & Huda, K. (2021). Penerapan metode Everyone is Teacher Here untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Wanasaba. *Journal of Mandalika Literature*, 2(3), 19-27. <https://doi.org/10.36312/jml.v2i3.873>

Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1). 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>